

### **BAB III**

#### **PANTAI NAMBANGAN SURABAYA**

##### **A. Sejarah Pelaksanaan Rukyat di Nambangan**

Pantai Nambangan Surabaya dahulu merupakan sebuah daerah yang sepi, masih berupa pantai dan kebun-kebun di daratannya. Awal sejarah terbentuknya kawasan pemukiman di Desa Nambangan ini memiliki kaitan yang erat dengan kota Gresik yang berada di daerah Timur kota Surabaya. Sekitar tahun 1901 M terdapat nelayan yang melaut (menyeberang ke laut) dari daerah Gresik, saat itu nelayan tersebut ketika telah selesai melaut ia singgah di daerah ini, hingga lambat-laun banyak orang yang ikut singgah, selang beberapa tahun kemudian banyak pula orang-orang yang mendirikan rumah di kawasan ini, sehingga terbentuklah sebuah Desa yang dinamakan Desa Nambangan.<sup>1</sup>

Nama Nambangan ini berasal dari kata nambang yang artinya menyeberang, sebab terpilihnya nama tersebut bersumber dari cerita nelayan yang singgah untuk menyeberang ke laut guna mencari ikan sebagaimana telah dijelaskan di atas, Nambangan saat ini memiliki penduduk yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan, masyarakat desa ini dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan bahasa jawa mengadopsi logat dari nenek moyang mereka, yakni daerah Gresik, sehingga masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari masih kental dengan logat Jawa-Gresiknya. Di daerah Nambangan ini terdapat sebuah

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Masduqi Achyat (Ketua Takmir Masjid Al-Mabrur) Nambangan di Desa Nambangan Surabaya, pada hari Jum'at, 01 Maret 2013.

masjid yang pada tiap tahunnya memiliki peran penting dalam membantu pelaksanaan rukyat hilal awal bulan Kamariah, terutama saat Ramadan, Syawal dan Zulhijah.<sup>2</sup>

Awal mula pelaksanaan rukyat hilal di pantai Nambangan adalah dimulai pada tahun 1983 M, saat itu terdapat tokoh agama Desa Nambangan bernama Achyat Umar, Achyat Umar inilah yang memelopori pelaksanaan rukyat hilal pertama kali di pantai tersebut. Karena rukyat hukumnya adalah fardhu kifayah, maka ia merasa perlu juga untuk melaksanakannya. Sebab ia juga orang yang mengerti agama, didukung dengan domisilinya yang cukup strategis di dekat pantai maka atas dasar keilmuan yang ia miliki dan lokasi yang cukup strategis ia lakukan rukyat untuk yang pertama kali di pantai ini.<sup>3</sup>

Pantai Nambangan ini terdapat di Kecamatan Bulak, namun karena semakin berkembangnya daerah tersebut dan semakin padatnya penduduk maka Pemerintah Kota Surabaya memindah Pantai ini yang sebelumnya berada di Kecamatan Kenjeran, saat ini beralih administrasinya berada di Kecamatan Bulak. Mayoritas penduduk Nambangan menganut agama Islam yang kuat dan mata pencahariannya sebagai nelayan tradisional.<sup>4</sup>

Perkampungan pantai Nambangan yang terletak sebelah Utara daerah pantai Ria Kenjeran, terdapat jalan buntu yang menjorok ke laut. Pada pangkalnya diapit oleh masjid dan pondok pesantren. Di sebelah

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

kanan jalan itu terhampar laut lepas dan di sebelah kiri terdapat persawahan. Di tempat itulah yang di pakai sebagai lokasi rukyat hilal oleh banyak kalangan, baik dari Pengadilan Agama, Kementerian Agama, MUI Kota Surabaya, PCNU dan warga sekitar.<sup>5</sup>



**Gambar 3.1 Masjid Al-Mabrur Nambangan sebelum di renovasi<sup>6</sup>**

Saat tahun 1983 lokasi rukyat hanya menggunakan tempat sekadarnya yakni tanah yang ada tersebut dipasang sebuah tenda besar dan dilengkapi kursi-kursi untuk tim-tim rukyat yang hadir, namun sejak tahun 1996 lokasi rukyat dialihkan berada di lantai dua Masjid Al-Mabrur Nambangan, masjid ini berdiri sejak tahun 1947 M. Seiring berjalannya waktu bangunan masjid pun direnovasi sedemikian rupa hingga pada saat tahun 1996 bisa digunakan sebagai lokasi rukyat di lantai dua masjid ini.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Tim Verifikasi Rukyat Hilal Ramadhan-Syawal 1414 H PWNU Jawa Timur, *Mengapa Hari Raya Berbeda*, Surabaya: Aula-Print, 1994, hlm. 29.

<sup>6</sup> Gambar diperoleh dari arsip milik Masduqi Achyat (Ketua Takmir Masjid Al-Mabrur) Nambangan, pada hari Jum'at, 01 Maret 2013.

<sup>7</sup> Tim Verifikasi Rukyat Hilal Ramadhan-Syawal 1414 H PWNU Jawa Timur, *op. cit.*



**Gambar 3.2 Pantai Nambangan yang Ada di depan Masjid Al-Mabrur Nambangan<sup>8</sup>**



**Gambar 3.3 Lantai 2 Masjid Al-Mabrur Nambangan yang digunakan untuk Rukyat Hilal<sup>9</sup>**

---

<sup>8</sup> Gambar diperoleh saat observasi lapangan pada hari Jum'at, 01 Maret 2013.

<sup>9</sup> *Ibid.*

## B. Letak Geografis Pantai Nambangan Surabaya

Pantai Nambangan adalah salah satu pantai di Kota Surabaya yang terletak di wilayah bagian Utara Surabaya, pantai ini berada di daerah Desa Nambangan Perak Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur.<sup>10</sup> Di pantai ini terdapat sebuah masjid yang pada tiap tahunnya digunakan untuk rukyat hilal, masjid tersebut bernama Masjid Al-Mabrur.

Koordinat Masjid Al-Mabrur pantai Nambangan ini terletak pada  $07^{\circ} 13' 14.01''$  LS dan  $112^{\circ} 47' 13.09''$  BT dengan ketinggian sekitar 8 meter<sup>11</sup> di atas permukaan laut. Batas wilayah di sebelah Utara pantai ini berbatasan dengan daerah lautan yang luas, sebelah Timur juga masih berbatasan dengan lautan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Nambangan Kidul, dan sebelah Barat berbatasan dengan hamparan sawah yang luas. Karena wilayah Nambangan diapit oleh lautan yang luas, maka mayoritas penduduk di pantai ini bekerja sebagai nelayan.

Masjid Al-Mabrur ini memiliki peran yang sangat penting, sebab pemerintah kota Surabaya, dalam hal ini Kemenag Kota Surabaya pada tiap tahun, khususnya pada bulan Ramadan, Syawal dan Zulhijah selalu digunakan untuk rukyat sejak tahun 1996 hingga sekarang ini. Adapun

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Masduqi Achyat (Ketua Takmir Masjid Al-Mabrur) Nambangan di Desa Nambangan Surabaya, pada hari Jum'at, 01 Maret 2013.

<sup>11</sup> Hasil Observasi penulis menggunakan GPS (Global Positioning System) pada hari Jum'at, 31 Mei 2013, pukul 16.30 WIB.

rukyat sebelumnya dilaksanakan di wilayah sekitar masjid sejak tahun 1983 Masehi.<sup>12</sup>

Berikut ini gambar dari Masjid Al-Mabrur Pantai Nambangan:



**Gambar 3.4** Peta Pantai Nambangan diambil dari Software Google Earth<sup>13</sup>

Hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam aspek geografis adalah akses jalan menuju lokasi yang dimaksud, Pantai Nambangan Surabaya memiliki akses jalan yang cukup mudah untuk dilewati kendaraan bermotor, sebab sekitar radius 1.15 km ke arah barat terdapat akses jalan utama ke Madura melalui jembatan Suramadu, jembatan megah yang diresmikan penggunaannya pada tahun 2009 ini dapat terlihat dari pantai ini, sebab jembatan tersebut berada sekitar 1 kilometer di bagian Barat laut pantai ini, selain itu pantai Nambangan juga berdekatan dengan pantai Ria Kenjeran yang merupakan salah satu wahana wisata di Kota Surabaya, dengan demikian akses jalan ke pantai Nambangan sangat mudah dicapai

<sup>12</sup> Wawancara dengan Masduqi Achyat, *op. cit.*

<sup>13</sup> Diakses pada hari Jum'at, 05 April 2013.

oleh para perukyat, dari sisi geografis yang lain pantai ini memiliki medan pandang ke arah ufuk yang cukup bersih, sebab arah Barat pantai ini hanya berupa sawah dan tambak milik warga sekitar saja sehingga pelaksanaan rukyat pada bulan apapun dapat dilaksanakan di pantai ini. Selain akses jalan yang mudah dan medan pandang yang luas terdapat faktor lain yang cukup berperan, yaitu jaringan komunikasi serta listrik, sebab ketika jaringan komunikasi sulit untuk didapat nantinya akan berpengaruh saat pelaporan hasil rukyat kepada Kemenag pusat di Jakarta untuk keperluan sidang isbat, sebab terkadang terdapat lokasi yang cukup strategis namun tidak didukung dengan jaringan komunikasi yang memadai sehingga akan menyulitkan para pelaksana rukyat disuatu tempat.

Letak geografis suatu tempat juga berpengaruh pada aktifitas lain yang berakibat pada udara seperti asap dan polusi lainnya seperti cahaya. Jika rukyat dilakukan di kawasan perkotaan, maka hal ini menjadi penting untuk dipertimbangkan. Kawasan Pantai Nambangan Surabaya termasuk dalam wilayah yang cukup dekat dengan perkotaan, sebab arah Barat radius 1.15 km<sup>14</sup> dari pantai ini sudah berupa kawasan padat bangunan dan industri serta jalan layang Suramadu, sehingga ketika senja tiba lampu kendaraan, asap pabrik serta lampu kota akan mengganggu medan pandang arah depan di pantai ini, adapun aktivitas kelautan seperti kapal atau perahu nelayan tidak begitu banyak dan padat, sehingga tidak akan mengganggu penglihatan hilal ke arah ufuk.

---

<sup>14</sup> Diperoleh dari software Google Earth, dengan cara menandai satu titik di lokasi Pantai Nambangan sebagai lokasi rukyat, kemudian ditarik garis lurus ke arah jalan layang Suramadu, diakses pada hari Jum'at, 05 April 2013.

### C. Kondisi Klimatologi Pantai Nambangan Surabaya

Data iklim dan cuaca di Pantai Nambangan Surabaya dimulai sejak tahun 1996 ke atas, sebab alat yang dimiliki oleh Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Tanjung Perak Surabaya baru ada dan dipasang sejak tahun 1997.<sup>15</sup> Adapun keberhasilan pelaksanaan rukyat di Nambangan adalah pada saat rukyat Ramadan tahun 1987, 1989, 1993 dan rukyat Syawal pada tahun 1994. Karena pada tahun-tahun tersebut BMKG belum memiliki alat yang dapat menyajikan data cuaca maupun iklim kondisi wilayah setempat.

Kondisi klimatologis yang mempengaruhi sebuah lokasi memuat beberapa unsur yang mempengaruhi cuaca sebuah tempat, yaitu kelembapan udara serta kecepatan angin, dalam pelaksanaan rukyat hilal di suatu tempat, kondisi cuaca yang baik saat rukyat adalah kecepatan angin yang sedang, tidak terlalu tinggi, berkisar antara 5 sampai dengan 15 knot, sebab jika kecepatan angin terlalu tinggi nantinya akan dapat menarik partikel-partikel di udara yang lain sehingga dapat mengaburkan penglihatan hilal. Sedangkan tentang kelembapan udara yang ideal adalah di bawah 80 %, sebab jika kelembapan melebihi 80 % maka kelembapan udara pada daerah tersebut akan sangat jenuh serta dapat membentuk uap air yang tebal dan nantinya menjadi kabut ataupun mendung yang akan mengakibatkan hujan sehingga menghalangi cahaya hilal yang sangat

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bambang Setiajidi (Kasi Observasi dan Informasi BMKG Maritim Surabaya) pada hari Jum'at, 01 Maret 2013.



tipis, adapun tentang arah angin tidak berpengaruh dalam proses pelaksanaan rukyat.<sup>16</sup>

Beberapa unsur cuaca yang telah penulis jelaskan berhubungan erat dengan kelayakan suatu tempat untuk pelaksanaan *rukyat hilal*, karena proses merukyat akan berhasil tentunya dengan dukungan cuaca yang bebas dari segala gangguan atau hambatan yang mempengaruhi visibility ke arah hilal.

Dari keterangan di atas akan penulis paparkan data rukyat mulai bulan Zulhijah tahun 2009 di Nambangan, berikut tabel data rukyat di Nambangan :

**1. Rukyat Awal Zulhijah 1430 H :**

| Tanggal 17 November 2009 / 29 Dzulqo'dah 1430 H |            |             |                  |
|---|------------|-------------|------------------|
| Jam   | Data Angin |             | Kelembapan Udara |
|   | Arah (°)   | Kec. (Knot) |                  |
| 17.00 WIB                                       | 50         | 3           | 85 %             |
| 18.00 WIB                                       | 360        | 5           | 83 %             |

**Tabel 3.1 Data Klimatologi Saat Rukyat Awal Zulhijah 1430 H<sup>17</sup>**

Berikut Keterangan dari tabel di atas :

- a) Jam : menunjukkan waktu pada saat rukyat dilakukan
- b) Data angin : data angin ini mencakup tentang arah angin dan kecepatannya dalam satuan knot, Arah Angin dalam satuan

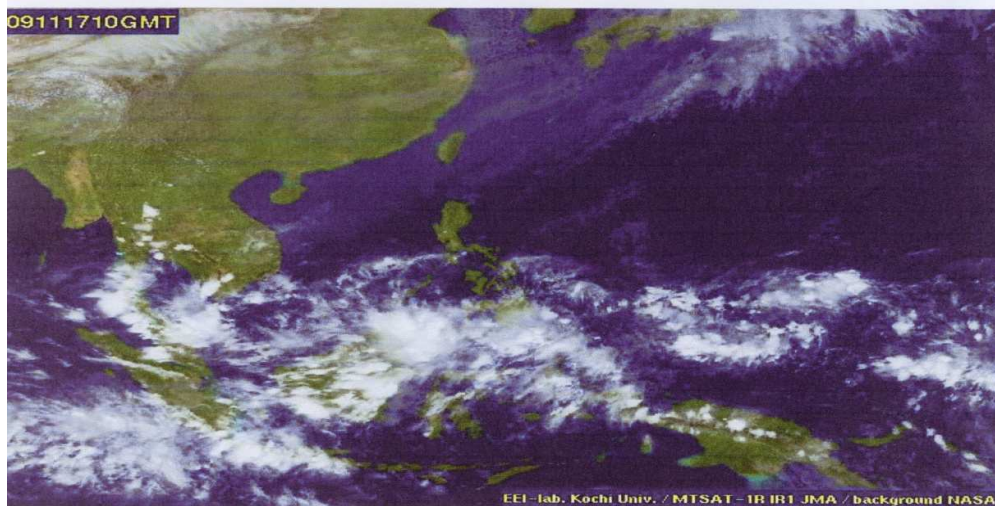
<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Data tersebut diperoleh dari Stasiun Meteorologi Maritim Perak Surabaya, wawancara penulis dengan Bambang Setiajid (Kasi Observasi dan Informasi BMKG Maritim Surabaya) pada hari Jum'at, 01 Maret 2013.

*Azimuth*<sup>18</sup>. Nilainya antara 0 sampai 360°, data berikutnya adalah tabel Kecepatan Angin dalam satuan knot. Untuk mengkonversi satuan knot menjadi satuan km/jam, digunakan rumus: 1 knot = 1,86 km/jam. Selanjutnya adalah data kelembapan udara, data ini disajikan dalam satuan % terhitung dari 0 % hingga 100%, jika kelembapan udara mendekati angka 100 % maka pada wilayah yang bersangkutan akan terdapat kabut disebabkan tingkat kelembapan udara yang tinggi.<sup>19</sup>

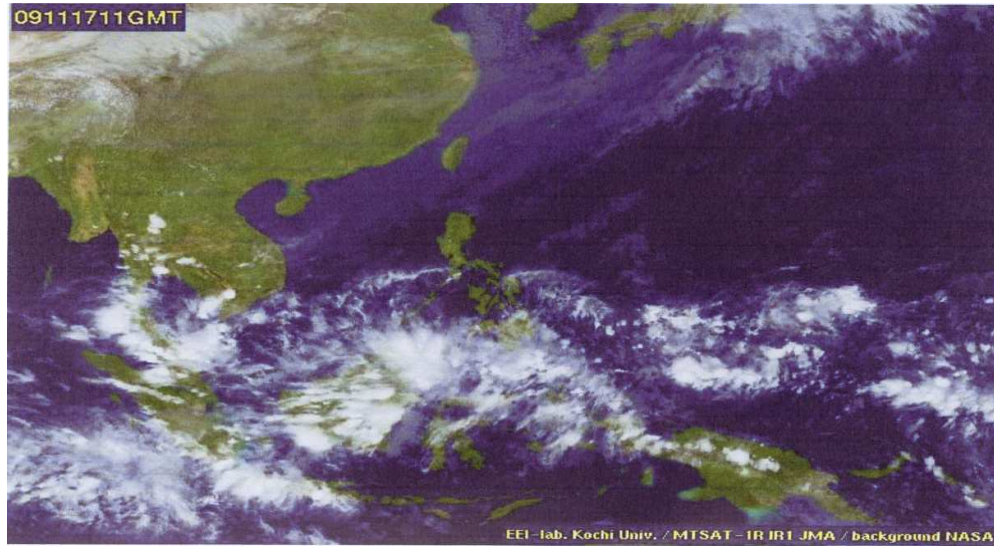
c) Keadaan Cuaca saat rukyat awal Zulhijah 1430 H (Selasa Wage, 17 November 2009) di Pantai Nambangan : Arah Angin 50° (dihitung dari Utara), kecepatan 3 knot (3 knot x 1,86 km/jam = 5,58 km/jam), kelembapan udara 85 %.

d) Berikut ini gambar keadaan cuaca yang di ambil dari satelit NASA :



<sup>18</sup> *Azimuth* adalah busur pada lingkaran horizon diukur mulai dari titik Utara ke arah Timur. Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, Cet. II, hlm. 38. *Azimuth* Utara = 0°, *azimuth* Timur = 90°, *azimuth* Selatan = 180°, dan *azimuth* Barat = 270°.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bambang Setiajid, *op. cit.*



**Gambar 3.5 Kondisi Cuaca Saat Rukyat Awal Zulhijah 1430 H  
Dilihat dari Satelit NASA<sup>20</sup>**

## 2. Rukyat Awal Ramadan 1431 H :

| Tanggal 10 Agustus 2010 / 29 Sya'ban 1431 H |            |             |                  |
|---|------------|-------------|------------------|
| Jam   | Data Angin |             | Kelembapan Udara |
|   | Arah (°)   | Kec. (Knot) |                  |
| 17.00 WIB                                   | 120°       | 6           | 78 %             |
| 18.00 WIB                                   | 120°       | 5           | 79 %             |

**Tabel 3.2 Data Klimatologi Saat Rukyat Awal Ramadan 1431 H<sup>21</sup>**

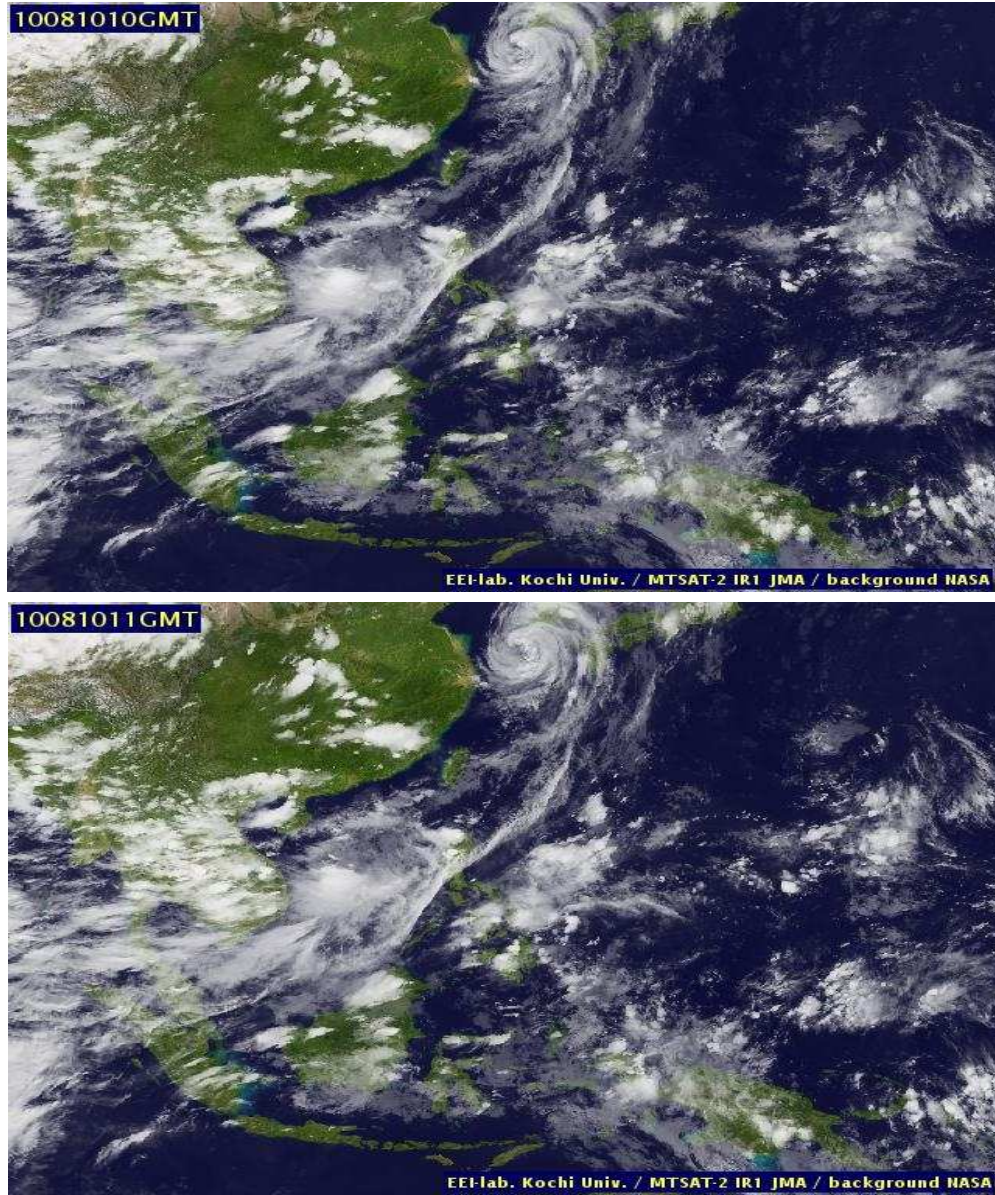
- a) Keadaan Cuaca saat rukyat awal Ramadan 1431 H (Selasa Kliwon, 10 Agustus 2010) di Pantai Nambangan : Arah Angin 120° (dihitung dari Utara), kecepatan 6 knot (6 knot x 1,86 km/jam = 11,16 km/jam), kelembapan udara 78 %.

<sup>20</sup> Gambar tersebut diperoleh dari Stasiun Meteorologi Maritim Perak Surabaya, wawancara penulis dengan Bambang Setiajid (Kasi Observasi dan Informasi BMKG Maritim Surabaya) pada hari Jum'at, 01 Maret 2013.

<sup>21</sup> *Ibid.*

b) Berikut ini gambar keadaan cuaca yang di ambil dari satelit

NASA :



**Gambar 3.6 Kondisi Cuaca Saat Rukyat Awal Ramadan 1431 H Dilihat dari Satelit NASA<sup>22</sup>**

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

### 3. Rukyat Awal Syawal 1432 H :

| Tanggal 29 Agustus 2011 / 29 Ramadan 1432 H |            |             |                  |
|---|------------|-------------|------------------|
| Jam   | Data Angin |             | Kelembapan Udara |
|   | Arah (°)   | Kec. (Knot) |                  |
| 17.00 WIB                                   | 120°       | 12          | 81 %             |
| 18.00 WIB                                   | 120°       | 8           | 81 %             |

**Tabel 3.3 Data Klimatologi Saat Rukyat Awal Syawal 1432 H<sup>23</sup>**

- a) Keadaan Cuaca saat rukyat awal Syawal 1432 H (Senin Wage, 29 Agustus 2011) di Pantai Nambangan : Arah Angin 120° (dihitung dari Utara), kecepatan 12 knot (12 knot x 1,86 km/jam = 22,32 km/jam), kelembapan udara 81 %.
- b) Berikut ini gambar keadaan cuaca yang di ambil dari satelit NASA :



<sup>23</sup> *Ibid.*



**Gambar 3.7 Kondisi Cuaca Saat Rukyat Awal Syawal 1432 H Dilihat dari Satelit NASA<sup>24</sup>**

#### **4. Rukyat Awal Ramadan 1433 H :**

| Tanggal 19 Juli 2012 / 29 Sya'ban 1433 H |            |             |                  |
|--|------------|-------------|------------------|
| Jam                                      | Data Angin |             | Kelembapan Udara |
|  | Arah (°)   | Kec. (Knot) |                  |
| 17.00 WIB                                | 80°        | 5           | 83 %             |
| 18.00 WIB                                | 130°       | 5           | 83 %             |

**Tabel 3.4 Data Klimatologi Saat Rukyat Awal Ramadan 1433 H<sup>25</sup>**

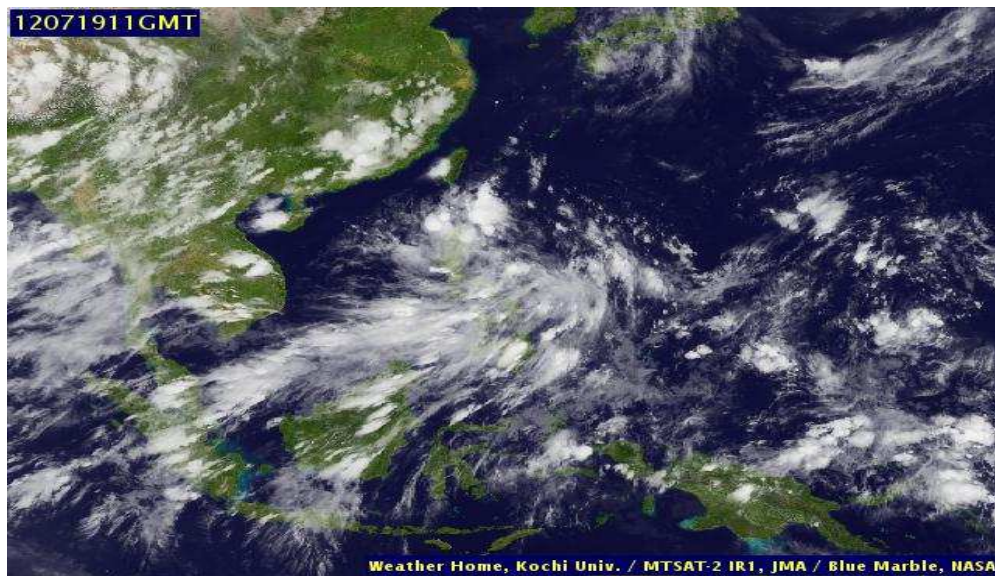
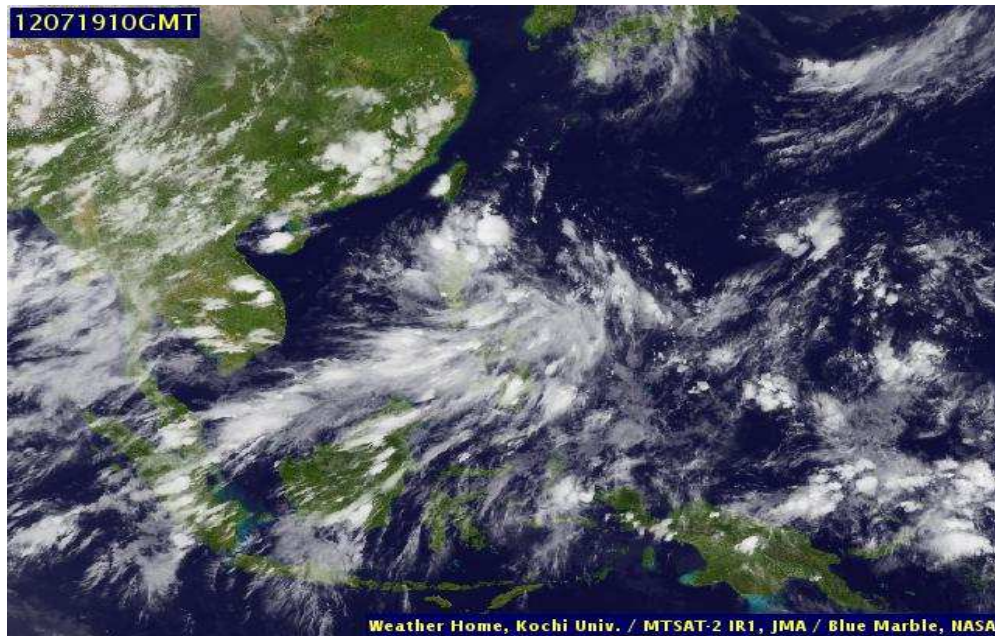
- a) Keadaan Cuaca saat rukyat awal Ramadan 1433 H (Kamis Wage, 19 Juli 2012) di Pantai Nambangan : Arah Angin 80° (dihitung dari Utara), kecepatan 5 knot (5 knot x 1,86 km/jam = 9,3 km/jam), kelembapan udara 83 %.

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> *Ibid.*

b) Berikut ini gambar keadaan cuaca yang di ambil dari satelit

NASA :



**Gambar 3.8 Kondisi Cuaca Saat Rukyat Awal Ramadan 1433 H Dilihat dari Satelit NASA<sup>26</sup>**

---

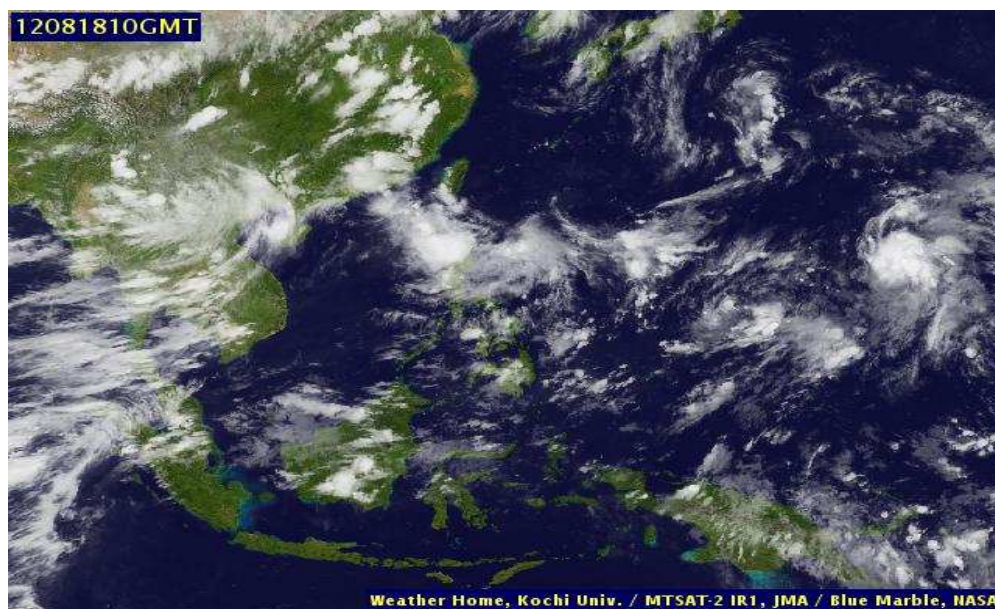
<sup>26</sup> *Ibid.*

**5. Rukyat Awal Syawal 1433 H :**

| Tanggal 18 Agustus 2012 / 30 Ramadan 1433 H |            |             |                  |
|---|------------|-------------|------------------|
| Jam   | Data Angin |             | Kelembapan Udara |
|   | Arah (°)   | Kec. (Knot) |                  |
| 17.00 WIB                                   | 120°       | 9           | 74 %             |
| 18.00 WIB                                   | 110°       | 9           | 81 %             |

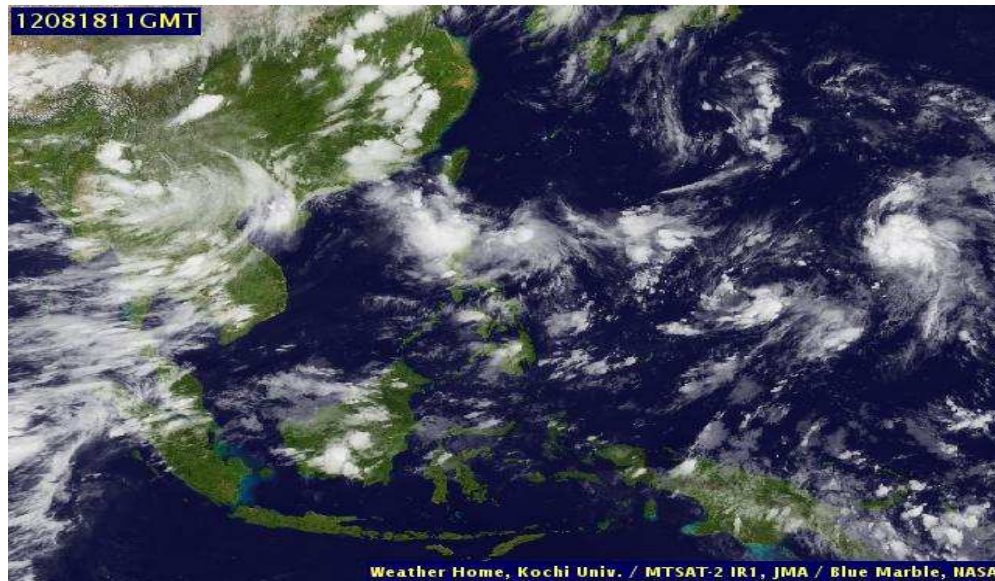
**Tabel 3.5 Data Klimatologi Saat Rukyat Awal Syawal 1433 H<sup>27</sup>**

- a) Keadaan Cuaca saat rukyat awal Syawal 1433 H (Sabtu Wage, 18 Agustus 2012) di Pantai Nambangan : Arah Angin 120° (dihitung dari Utara), kecepatan 9 knot (9 knot x 1,86 km/jam = 16,74 km/jam), kelembapan udara 74 %.
- b) Berikut ini gambar keadaan cuaca yang di ambil dari satelit NASA :
- NASA :



<sup>27</sup> *Ibid.*





**Gambar 3.9 Kondisi Cuaca Saat Rukyat Awal Syawal 1433 H Dilihat dari Satelit NASA<sup>28</sup>**

#### **D. Data Laporan Rukyat Di Pantai Nambangan**

Data laporan keberhasilan rukyat hilal yang berhasil penulis peroleh dari narasumber ketika pelaksanaan rukyat oleh tim rukyat PWNU di Pantai Nambangan adalah ketika rukyat hilal awal bulan Syawal 1414 H / 1994 M, berikut ini data laporan rukyat di Nambangan pada tahun tersebut :

| <b>Laporan Hasil Rukyat Tanggal 1 Syawal 1414 H</b> |                |                                     |
|---|----------------|-------------------------------------|
| 1.  | Lokasi Rukyat  | Pantai Nambangan Kenjeran Surabaya  |
| 2.  | Hari / Tanggal | Sabtu, 12 Maret 1994                |
| 3.  | Ghurub         | Pukul 17.47 WIB                     |
| 4.  | Hilal Terlihat | Pukul 17.50 WIB sampai dengan pukul |

<sup>28</sup> *Ibid.*

|    |                     |                                   |
|----|---------------------|-----------------------------------|
|    |                     | 17.55 WIB (5 menit)               |
| 5. | Ketinggian Hilal    | 1 derajat lebih                   |
| 6. | Posisi Hilal        | Miring ke Utara                   |
| 7. | Identitas Ra-iy :   |                                   |
|    | a. Nama             | H. Abdul Aziz                     |
|    | b. Umur             | 26 Tahun                          |
|    | c. Alamat           | Bulak Banteng Kenjeran Surabaya   |
|    |                     |                                   |
|    | a. Nama             | Muhammad Achyat                   |
|    | b. Umur             | 24 Tahun                          |
|    | c. Alamat           | Bulak Banteng Kenjeran Surabaya   |
|    |                     |                                   |
|    | a. Nama             | Mujtahid                          |
|    | b. Umur             | 26 Tahun                          |
|    | c. Alamat           | Bulak Banteng Kenjeran Surabaya   |
|    |                     |                                   |
|    | a. Nama             | H. Misbah Sadad                   |
|    | b. Umur             | 37 Tahun                          |
|    | c. Alamat           | Sutoreo, Mulyorejo Surabaya       |
| 8. | Identitas Penyumpah |                                   |
|    | Nama                | Abdul Gani, S.H                   |
|    | Jabatan             | Petugas Penyumpah Dari Pengadilan |

|    |                 |   |
|----|-----------------|---|
|    |                 | Agama Surabaya  |
| 9. | Didampingi Oleh | Ka. Kandepag Kodya Surabaya (Drs. H. Abdur Rahman Aziz) |

**Tabel 3.6 Data Laporan Rukyat Awal Syawal 1414 H<sup>29</sup>**

Pada saat rukyat di Nambangan pada tahun tersebut, muncul polemik dimana kesaksian keberhasilan tim rukyat di Nambangan tidak dibahas oleh Kementerian Agama saat sidang Isbat di Jakarta, hal ini terjadi karena laporan rukyat di pantai tersebut dikirim ke Jakarta secara berangsur-angsur menunggu laporan hasil rukyat utuh, data dan laporan yang agak utuh diperoleh oleh posko rukyat PWNU, setelah ada beberapa orang anggota tim Rukyat PCNU Sidoarjo datang ke kantor PWNU Jl. Raya Darmo, sekitar pukul 20.00 WIB, maka laporan ke PBNU disampaikan lewat telepon dan faximile pada pukul 20.15 WIB.<sup>30</sup>

Keterlambatan laporan dari perukyat ke posko PWNU itu juga dikarenakan setelah perukyat disumpah petugas Pengadilan Agama, mereka berempat diundang oleh Pengurus Takmir Masjid Agung Ampel untuk mengulang sumpah dan pengakuannya. Dengan hati dan pikiran yang tegar, apa yang diminta oleh KH. Nawawi Mohammad selaku Ketua Takmir Masjid Agung Ampel, beserta para Ulama', Habaib telah mereka penuhi. Mulai dari pengulangan sumpah dan pengakuan melihat hilal, dilanjutkan dengan pembacaan dzikir dan *tawassul* dimakam keramat

<sup>29</sup> Diperoleh dari Arsip milik PWNU Jawa Timur pada saat wawancara dengan Sholeh Hayat (Wakil Ketua Tanfidziyah PWNU Jawa Timur dan Koordinator Lapangan Rukyah Lajnah Falakiah PWNU Jawa Timur, pada hari Senin, 04 Maret 2013.

<sup>30</sup> Tim Verifikasi Rukyat Hilal Ramadhan-Syawal 1414 H PWNU Jawa Timur, *op. cit.* hlm. 32.

Sunan Ampel, kemudian diakhiri dengan sholat sunnah dua rakaat di dalam masjid. Usai itu semua, maka secara spontan KH. Nawawi Mohammad mengambil tabuh beduk dan bergemalah ruangan masjid Agung Ampel dengan suara beduk masjid yang bertalu-talu, sebagai tanda bahwa telah datang Syawal 1414 H.<sup>31</sup>

Hasil rukyat tersebut akhirnya dilaporkan ke PBNU di Jakarta dan PBNU-pun mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 2071/B.II.02/3/1994 yang memutuskan bahwa 1 Syawal 1414 H jatuh pada hari Ahad, 13 Maret 1994 M.<sup>32</sup>

Hasil rukyat dari pantai Nambangan tersebut sempat ditolak saat sidang Isbat juga, sebab dalam kriteria yang dianut oleh Kementerian Agama adalah menggunakan kriteria yang disebut *Imkanurrukyat* yang dipakai secara resmi untuk penentuan awal bulan hijriah, yaitu: *Hilal dianggap terlihat dan keesokannya ditetapkan sebagai awal bulan hijriah berikutnya apabila memenuhi salah satu syarat-syarat berikut:*

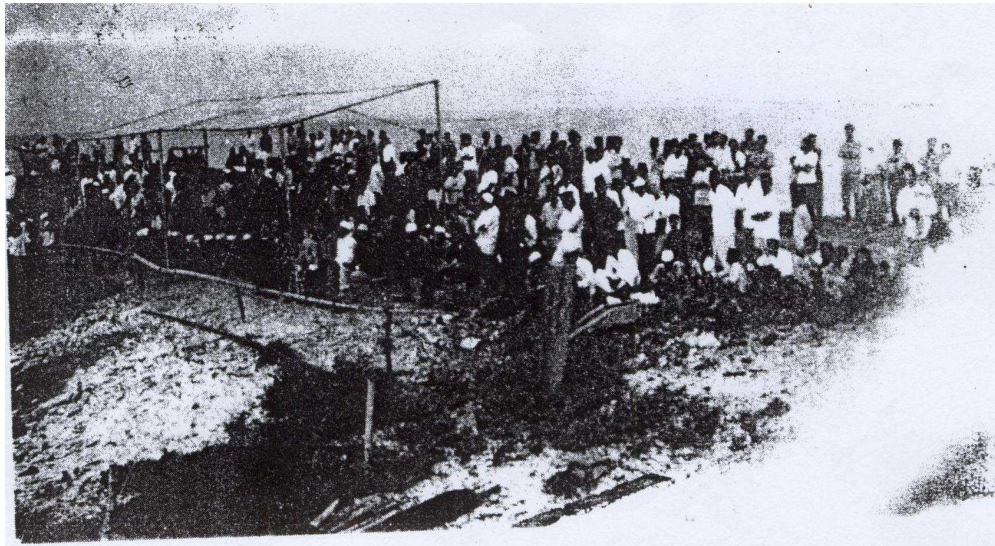
- 1) Ketika Matahari terbenam, ketinggian Bulan di atas horison tidak kurang dari 2°
- 2) Jarak lengkung Bulan-Matahari (sudut elongasi) tidak kurang dari 3°
- 3) Ketika Bulan terbenam, umur Bulan tidak kurang dari 8 jam selepas konjungsi/ijtima' berlaku.

---

<sup>31</sup> *Ibid.* hlm. 33

<sup>32</sup> Diperoleh dari Arsip milik PWNNU Jawa Timur pada saat wawancara dengan Sholeh Hayat (Wakil Ketua Tanfidziyah PWNNU Jawa Timur dan Koordinator Lapangan Rukyat Lajnah Falakiyah PWNNU Jawa Timur, pada hari Senin, 04 Maret 2013.

Dari salah satu syarat *Imkanurrukyat* pada poin (1) adalah menyatakan ketinggian Bulan di atas horison tidak kurang dari  $2^{\circ}$ , sementara pada pelaksanaan rukyat tanggal 12 Maret 1994 ketinggian hilal adalah sebesar  $-1^{\circ} 58'$ ,<sup>33</sup> sehingga secara logika hilal masih mustahil untuk dilihat, namun mengapa rukyat tersebut bisa berhasil melihat hilal, pada saat sidang Isbat Pemerintah melalui Kementerian Agama memutuskan bahwa 01 Syawal 1414 H jatuh pada hari Senin, 14 Maret 1994 dengan berdasarkan istikmal Ramadan 1414 H, jadi saat itu antara Pemerintah dan Ormas Nahdlatul Ulama pelaksanaan hari raya Idul Fitri berbeda.



**Gambar 3.10 Pelaksanaan Rukyat Awal Syawal di Pantai Nambangan Surabaya Pada Tahun 1994<sup>34</sup>**

---

<sup>33</sup> [http://Rukyatul Hilal Indonesia \(RHI\) - 23 Tahun Keputusan Sidang Isbat Penentuan Awal Bulan Ramadhan, Syawal dan Zulhijjah di Indonesia \(Updated\).htm](http://RukyatulHilalIndonesia(RHI)-23TahunKeputusanSidangIsbatPenentuanAwalBulanRamadhan,SyawwaldanZulhijjahdiIndonesia(Updated).htm), diakses hari Senin, 22 April 2013, pukul 22.28 WIB.

<sup>34</sup> *Ibid.*



**Gambar 3.11** Prosesi Penyempahan Para Saksi Yang Melihat Hilal Awal Syawal 1414 H di Pantai Nambangan Pada Tahun 1994<sup>35</sup>

Data rukyat berikutnya adalah data rukyat Syawal 1431 H, rukyat Syawal dilaksanakan pada hari Rabu 08 September 2010 M, ijtima' akhir Ramadan terjadi pada pukul 17.14-17.30 WIB dengan ketinggian hilal yang masih dibawah ufuk sebesar  $-2^{\circ} 17'$  sampai  $-2^{\circ} 33'$ , karena hilal masih dibawah ufuk jelas sangat sulit untuk dirukyat sehingga pada waktu itu sidang isbat Kementerian Agama di Jakarta memutuskan 1 Syawal 1431 H jatuh pada hari Jum'at 10 September 2010 M.<sup>36</sup>

Data rukyat selanjutnya adalah rukyat Syawal 1432 H, rukyat Syawal dilaksanakan pada hari Senin 29 Agustus 2011 M, ijtima' akhir Ramadan terjadi pada pukul 09.28 sampai dengan pukul 10.43 WIB dengan ketinggian hilal sekitar  $0^{\circ} 32'$  sampai dengan  $3^{\circ} 50'$ , namun sidang

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> *Ibid.*

isbat Kementerian Agama di Jakarta memutuskan 1 Syawal 1432 H jatuh pada hari Rabu, 31 Agustus 2011 M.<sup>37</sup>

Data yang terakhir adalah data rukyat di Nambangan saat rukyat awal Ramadan, Syawal serta Zulhijah, pada saat rukyat awal Ramadan 1433 H, ijtima' terjadi sekitar pukul 11.24 WIB dengan ketinggian hilal  $01^{\circ} 44' 37''$ , sehingga hilal sulit untuk dilihat, dan Kementerian Agama pada saat sidang isbat memutuskan awal Ramadan 1433 H jatuh pada hari Sabtu, 21 Juli 2012 M, kemudian rukyat awal Syawal 1433 H, ijtima' akhir terjadi sekitar pukul 21.50 WIB sampai pukul 22.54 WIB dan saat rukyat hilal masih setinggi  $-2^{\circ} 28'$ , sehingga sidang isbat memutuskan awal Syawal 1433 H jatuh pada hari Minggu, 19 Agustus 2012 M, selanjutnya adalah rukyat awal Zulhijah 1433 H, ijtima' akhir terjadi sekitar pukul 19.03 WIB, ketinggian hilal saat rukyat sebesar  $2^{\circ} 48'$ , dan pemerintah memutuskan 1 Zulhijah 1433 H jatuh pada hari Rabu, 17 Oktober 2012 M. Ketiga bulan tersebut yakni Ramadan, Syawal dan Zulhijah pelaksanaan rukyat di pantai Nambangan gagal melihat hilal karena ketinggian hilal yang masih sulit untuk dirukyat, selain itu faktor cuaca yang mendung juga berpengaruh pada saat pelaksanaan rukyat pada tahun 1433 H tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> *Ibid.*